

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK KINI TERHADAP MANAJEMEN LABA

Fitra Aulia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana
43218310006@student.mercubuana.ac.id

Rieke Pernamasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana
rieke.pernamasari@mercubuana.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tax planning, deferred tax expenses, and current tax expenses on earnings management practices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 period. The research is grounded in agency theory, which posits that information asymmetry can drive agents to engage in earnings management to achieve personal interests. The study employs a quantitative method with a causal research design. The sample consists of 75 manufacturing companies selected through purposive sampling based on specific criteria, resulting in 225 data observations. The findings reveal that tax planning does not affect earnings management. This is because the primary purpose of tax planning is to minimize tax burdens, which does not align with the goal of earnings management to maintain or increase profits for managerial incentives. Deferred tax expenses negatively affect earnings management, as temporary differences in the calculation of commercial and fiscal profits lead to larger deferred tax expenses, thereby reducing management's incentive to engage in earnings management. Conversely, current tax expenses do not have a significant impact on earnings management. The size of current tax expenses is more influenced by taxable income, which limits management's ability to manipulate profit figures significantly.

Keywords: *Earnings Management, Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Current Tax Expenses*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan beban pajak kini terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian ini dilandasi teori agensi, yang menyatakan bahwa asimetri informasi dapat mendorong agen untuk melakukan praktik manajemen laba guna mencapai kepentingan pribadi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Sampel terdiri dari 75 perusahaan manufaktur yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu dan menghasilkan 225 observasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan tujuan utama perencanaan pajak adalah meminimalkan beban pajak, yang tidak sejalan dengan tujuan manajemen laba untuk mempertahankan atau meningkatkan laba demi insentif manajerial. Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini karena perbedaan temporer dalam perhitungan laba komersial dan laba fiskal menyebabkan beban pajak tangguhan yang lebih besar, sehingga menurunkan insentif manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sebaliknya, beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Besaran beban pajak kini lebih dipengaruhi oleh pendapatan kena pajak, yang tidak memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk memanipulasi angka laba secara signifikan.

Kata Kunci : Manajemen laba, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, beban pajak kini

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilaporkan melalui laporan keuangan karena laporan keuangan mengandung informasi keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan internal dan eksternal (Negara & Suputra, 2017). Oleh karena itu untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan, penyusunannya harus didasarkan pada standar yang telah diatur. Barus & Setiawati (2015) mengatakan dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi berbasis akrual dipilih karena dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil.

Pencapaian laba yang tinggi memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk bisa menarik perhatian bagi calon investor agar mau menginvestasikan dananya karena dinilai perusahaan tersebut memiliki performa yang baik (Nabil & Hidayati, 2020). Kondisi perusahaan yang tidak sehat seringkali oleh manajemen ditutupi dengan menampilkan atau melaporkan kinerja keuangannya tetap baik dengan melakukan manajemen laba (Sutadipraja *et al* 2020). Selain itu terdapat tujuan pribadi yang ingin dicapai oleh manajemen sendiri dalam mencapai laba yang tinggi yakni berkaitan dengan bonus yang nantinya akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen (Astutik & Mildawati, 2016).

Pernamasari & Mu'minin (2019) mengatakan praktik manajemen laba merupakan suatu praktik yang didasari oleh teori agensi, dimana manajemen sebagai *agent* yang dipercaya oleh pemilik untuk mengelola sumber daya yang

dimiliki perusahaan demi mencapai keuntungan pribadinya melakukan praktik manajemen laba. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) di mana agen dalam posisi memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada prinsipal. Utami, (2006) menambahkan praktik manajemen laba dan kurang transparan maka hal ini akan mempengaruhi kepercayaan investor. Dengan asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri mereka sendiri, maka asimetri informasi yang ada akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi. Dalam kondisi asimetri informasi, agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh praktik manajemen laba (Riyadi *et al* 2018). Sering kali aktivitas manajemen laba berkaitan dengan perencanaan pajak (Setyawan *et al* 2021).

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pengaruh Perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Bagi suatu perusahaan pajak adalah salah satu jenis biaya yang perlu diperhatikan. Para manajer berusaha untuk mencari celah celah peraturan perpajakan untuk mendapatkan manfaat guna membayar jumlah pajak yang lebih kecil kepada pemerintah daerah maupun pusat (Achyani & Lestari, 2019). Hal ini dapat disiasati oleh perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak yang baik. Penghindaran pajak merupakan salah satu kebijakan manajemen dalam perencanaan pajak (Firmansyah & Ardiansyah, 2021). Dengan adanya perencanaan pajak, maka

perusahaan dapat meminimalisir pembayaran pajak yang terlampau besar, hal ini berkaitan dengan teori agensi dimana agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi pada laporan keuangan. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak dapat berpengaruh secara positif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Astutik & Mildawati, 2016).

H₁ : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Beban pajak tangguhan terhadap persistensi laba didahului oleh penelitian Phillips *et al* (2002). Beban pajak tangguhan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan perusahaan yang menggambarkan efek pajak atas perbedaan sementara antara laba buku (yaitu, pendapatan yang dilaporkan kepada pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya) dan penghasilan kena pajak (yaitu, pendapatan yang dilaporkan kepada otoritas pajak) (Tania & Iskandar, 2021). Adanya perbedaan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan antara akuntansi komersial dan akuntansi pajak menyebabkan adanya perbedaan yang dinamakan koreksi fiskal. Koreksi fiskal ini dapat menyebabkan besaran pajak perusahaan semakin besar maupun semakin kecil. Semakin besar perbedaan yang terlihat maka semakin besar

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek

kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba (Rahmi *et al* 2019). Dengan demikian beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sutadipraja *et al* 2020).

H₂ : Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba

Berdasarkan Undang Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 12 ayat 1, sistem pemungutan pajak bagi wajib pajak di Indonesia adalah dengan sistem *Self Assesment* yang artinya wajib pajak diberikan wewenang untuk dapat menghitung, menyetorkan, dan melaporkan sendiri besaran pajaknya. Berdasarkan peraturan tersebut, perusahaan tentunya memiliki kelonggaran dalam menentukan tarif pajak yang akan digunakannya. Karena bagi perusahaan pajak adalah beban yang harus dibayar, pastinya perusahaan akan memilih tarif yang serendah mungkin untuk meminimalisir penurunan laba. Karena hal ini maka beban pajak kini memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Uraian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nabil & Hidayati, 2020).

H₃ : Beban pajak kini berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2020-2022, dengan tehnik yang digunakan adalah purposive sampling yakni sampel yang diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2020-2022, 2) Perusahaan

manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah, 3) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba (positif), dan 4) Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan komponen variabel penelitian. Berdasarkan hasil kriteria sampling yang dilakukan, maka diperoleh 75 sampel dan 225 data yang dapat di observasi.

Variabel Penelitian

Variable dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba. Pengukuran yang dapat dilakukan untuk mengoperasionalkan variabel ini adalah dengan menggunakan model Jones (1991) modifikasi (*Modified Jones Model*), yaitu :

1) **Menghitung skor total accruals :**

$$TACit = NIit - CFOit$$

2) **Menentukan skor accruals diperkirakan dengan persamaan regresi OLS :**

$$\frac{TACit}{Ait-1} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{REVit-REVit-1}{Ait-1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right) + \varepsilon$$

3) **Menentukan skor Non discretionary accruals (NDA) :**

$$NDAit = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{REVit-REVit-1}{Ait-1} - \frac{RECit-RECit-1}{Ait-1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right)$$

4) **Menghitung nilai DA (discretionary accruals) yang menjadi ukuran manajemen laba menggunakan rumus :**

$$DAit = \frac{TACit}{Ait-1} - NDAit$$

Keterangan :

TACit : *Total Accruals* perusahaan i pada periode t

Niit : Laba bersih perusahaan i tahun pada t

CFOit : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

Ait -1 : Total asset perusahaan i pada tahun t-1

REVit : Pendapatan perusahaan i pada tahun t

REVit - 1 : Pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPEit : Aset tetap perusahaan i pada tahun t

NDAit : *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

RECit: Piutang perusahaan i pada tahun t

RECit - 1: Piutang perusahaan i pada tahun t-1

Dait : *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Variabel independen pada penelitian ini adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan beban pajak kini. Perencanaan Pajak diukur dengan menggunakan *tax retention rate*, yakni menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Rahmi et al., 2019b). Efektivitas manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini ialah ukuran efektivitas perencanaan pajak. Formula yang dipakai yaitu :

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ income\ (EBIT)\ it}$$

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2022) tingkat retensi pajak yang tinggi maka menunjukkan perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen semakin efektif/tinggi, sebaliknya apabila tingkat retensi pajak rendah maka perencanaan pajak menjadi kurang efektif.

Beban Pajak Tangguhan diukur dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva pada periode t-1, sehingga dapat diukur dengan formula (Baraja et al. 2019):

$$BPT_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguh an it}}{\text{Total aktiva periode } t-1}$$

Beban Pajak Kini diukur menggunakan skala rasio, diperoleh dari beban pajak kini pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya (Amanda & Febrianti 2015) yaitu:

$$\text{Beban Pajak Kini (BPK)} = \frac{\text{Beban pajak kini periode } t}{\text{Total aktiva peiode } t-1}$$

Metode Analisis

Model analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Mulltikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

	N	Min	Max	Mea n	Std. Dev
TRR	225	0,06 3	1,62 2	0,774	0,13 0
BPT	225	- 0,02 0	0,01 8	0,000	0,00 4
BPK	225	0,00 0	0,15 8	0,025	0,02 2
EM	225	- 0,28 7	0,36 3	0,007	0,09 0

Perencanaan pajak (TRR), tingkat retensi pajak yang tinggi maka menunjukkan perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen semakin efektif/tinggi, sebaliknya apabila tingkat retensi pajak rendah maka perencanaan pajak menjadi kurang efektif (Nur

Hipotesis dan Uji Kesesuaian Model. Persamaan regresi linear yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EM = \beta_0 + \beta_1 TRR + \beta_2 BPT + \beta_3 BPK + e$$

Keterangan:

EM: Manajemen laba

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

TRR : Perencanaan Pajak

BPT : Beban Pajak Tangguhan

BPK : Beban Pajak Kini

e : Standar eror.

Fadillah, 2022). Berdasarkan uji statistik deskriptif di atas ditemukan hasil bahwa variabel perencanaan pajak memiliki nilai minimum 0,06323 yakni milik PT Cahaya Putra Asa Keramik Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 1,62268 yang merupakan milik PT Argha Karya Prima Industry Tbk pada tahun 2020. Nilai rata nya adalah 0,77455, dan standar deviasi variabel ini sebesar 0,13097. Berdasarkan deskripsi data tersebut disimpulkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki rata rata keefektifan perencanaan pajak sebesar 77,45%.

Beban pajak tangguhan (BPT) memiliki nilai minimum -0,02009 yang merupakan milik PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum 0,01839 milik PT Suparma Tbk pada tahun 2021. Nilai rata rata nya adalah 0,00018 atau 0.01% yang menunjukan bahwa nilai DTE < 1, menandakan bahwa beban pajak tangguhan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

kurang baik. Standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,00423.

Beban pajak kini (BPK) memiliki nilai minimum 0,00008 yang merupakan milik PT Trias Sentosa Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 0.15898 yang merupakan milik PT Mark Dynamics Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai rata-ratanya adalah 0,02569 serta standar deviasinya sebesar 0,02205. Dari hasil ini dapat dikatakan umumnya setiap perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk membayar beban pajak kininya.

Manajemen laba (EM) menggunakan indikator nilai *Discretionary Accrual* (DA), nilai DA yang positif menunjukkan bahwa terdapat DA yang menaikkan laba (*income increasing*) dan nilai DA yang negatif menunjukkan terdapat DA yang menurunkan laba (*income decreasing*). Berdasarkan uji deksriptif diatas, variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,28756 yang merupakan milik PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2022 yang berarti terdapat upaya penurunan laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Nilai maksimal variabel ini adalah 0,36300 yang merupakan milik PT Hartadinata Abadi Tbk tahun 2020 yang berarti terdapat usaha menaikkan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Nilai rata-ratanya adalah 0,00708 nilai ini menunjukkan adanya upaya menaikkan laba yang dilakukan oleh manajemen pada perusahaan yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Heterokedastisitas	Multikolinearitas	Toleransi	VIF
	t	Sig.	ce	

(Constant)	-0,093	0,927		
TRR	0,216	0,830	0,839	1,192
BPT	2,276	0,027	0,836	1,196
BPK	-0,137	0,891	0,923	1,083

Durbin Watson: 1,562

Asymp Sig. (2-tailed) One Kolmogorov sminorv : 0.200

Sumber: data olah SPSS.26

Pada table hasil uji asumsi klasik diatas dapat dilihat bahwa seluruh uji asumsi klasik dari mulai uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji asumsi klasik semuanya sudah terpenuhi dan terbebas dari asumsi klasik.

Hasil Uji Kesesuaian Model

Berikut ini adalah hasil uji kesesuaian model untuk melihat hasil uji hipotesis.

Tabel 3. hasil uji kesesuaian model

Model	Unstd Coeff	Std Coeff	t	Sig.
1 (C)	8,01	5,94	1,35	0,183
TRR	-11,19	6,72	-0,23	1,606
BPT	-28,54	8,40	-0,47	3,309
BPK	-1,47	2,77	-0,07	0,537

a.	Dependent				
	Variable: EM				
	Adj Rsquare: 0.145				
	Sig F: 0.013				

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 14,5% sedangkan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk ke dalam penelitian. Nilai uji F memiliki nilai sig sebesar $0.013 < 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada hasil uji hipotesis, variabel beban pajak tanggungan memiliki nilai sig $0.001 < 0.005$ dengan arah koefisien negatif sehingga dapat dikatakan variabel beban pajak tanggungan berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel perencanaan pajak dan beban pajak kini memiliki nilai sig > 0.05 maka dapat dikatakan kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil diatas dapat disimpulkan **H2 diterima, sedangkan H1 dan H3 ditolak.**

Uji Regresi Linear Berganda

$$EM = 8,018 - 11,199X_1 - 28,548X_2 - 1,472X_3$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Konstanta 8,018 merupakan jumlah manajemen laba saat X_1, X_2 dan X_3 sebesar 0. Dengan kata lain, jika tidak ada perencanaan pajak, beban pajak kini dan beban pajak tanggungan maka manajemen laba akan bernilai 8,018.

Koefisien regresi negatif perencanaan pajak sebesar -11,199 mengartikan bahwa meningkatnya perencanaan pajak maka manajemen laba akan menurun, begitu juga sebaliknya. Koefisien regresi negatif beban pajak

tanggungan sebesar -28,548 mengartikan bahwa meningkatnya beban pajak tanggungan, maka manajemen laba akan menurun, begitu pula sebaliknya. Koefisien regresi negatif beban pajak kini sebesar -1,472 mengartikan bahwa meningkatnya beban pajak kini, maka manajemen laba akan menurun, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perencanaan pajak dilakukan untuk meminimalisir beban pajak dengan cara menurunkan tingkat laba, sedangkan tujuan dari manajemen laba adalah menghindari penurunan laba agar kepentingan pribadi berupa bonus terpenuhi sesuai dengan teori agensi yang digunakan. Seperti yang dikatakan (Baraja et al., 2019; Fadhila & Handayani, 2019) bahwa manajer melakukan manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba dikarenakan manajer sadar bahwa pihak eksternal seperti para investor, bank, dan pemasok menggunakan batas pelaporan laba dalam menilai kinerja manajer. Hasil ini sejalan dengan Prihatiningsih (2019) dan Rioni & Junawan (2021) yang mengatakan bahwa manajemen laba yang dilakukan cenderung karena *self interest* manajemen bukan karena perencanaan pajak dan juga cenderung untuk menghindari kepentingan perjanjian hutang.

Pengaruh Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang artinya semakin besar nilai beban pajak tanggungan maka semakin rendah perusahaan dalam melakukan manajemen laba, karena beban pajak

tanggungan terjadi saat perusahaan melakukan perhitungan laba komersil lebih kecil dibandingkan dengan laba fiskal sehingga nantinya perusahaan harus membayarkan kembali selisih beban pajak tersebut, dengan demikian tentu laba perusahaan akan semakin menurun. Sehingga dapat disimpulkan beban pajak tanggungan akan membuat tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Hasil ini sejalan dengan Tania & Iskandar (2021) dan Jackson (2015) yang mengatakan besarnya beban pajak tanggungan menjadi petunjuk peningkatan laba akibat pilihan akrual dan unsur akrual mengalami pembalikan di periode berikutnya yang mengakibatkan rendahnya laba, sehingga perbedaan temporer berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba sebelum pajak periode berikutnya.

Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen laba dan perencanaan pajak memiliki tujuan yang berbeda. Dimana tujuan manajemen adalah meningkatkan laba agar terpenuhi nya kepentingan pribadi manajemen, sedangkan perencanaan pajak digunakan untuk meminimalisir beban pajak dengan cara menurunkan tingkat laba.

REFERENSI

Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena besarnya pajak kini tidak dapat menggambarkan ada tidaknya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Mengingat beban pajak kini dikenakan beban berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan tarif pajak penghasilan badan (Wijaya *et al* 2017). Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang semakin tinggi maka pembayaran pajaknya juga akan semakin tinggi mengikuti dengan aturan yang berlaku sehingga manajemen tidak bisa leluasa untuk menggunakan beban pajak kini sebagai cara untuk melakukan manajemen laba. Sehingga dapat dikatakan beban pajak kini tidak bisa memberikan cerminan ada tidaknya manajemen laba dalam suatu perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Rahmi *et al* (2019) yang mengatakan bahwa adanya beban pajak kini yang kecil dalam di perusahaan maka belum tentu manajemen melakukan manajemen laba.

2. Beban pajak tanggungan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi beban pajak tanggungan maka semakin rendah nilai manajemen laba.
3. Beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat beban pajak kini nya sehingga manajemen tidak bisa leluasa untuk menggunakan beban pajak kini sebagai cara untuk melakukan manajemen laba.

Efektifitas Indonesia Tahun 2015-2017).

Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 4(1), 77–88.

<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>

Amanda, F., & Febrianti, M. (2015).

Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini,

- Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ultima Accounting*, 7(1), 70–86.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v7i1.83>
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Effect of defferd tax expense, Tax planning and defferred tax assets on earning management. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governace dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 5(1), 31–40.
- Fadhila, Z. R., & Handayani, R. S. (2019). Tax Amnesty Effect on Tax Avoidance and Its Consequences on Firm Value (Empirical Study on Companies in Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1), 34–47.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/jda.v11i1.19264>
- Firmansyah, A., & Ardiansyah, R. (2021). Bagaimana Praktik Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Sebelum Dan Setelah Pandemi COVID19 di Indonesia? *Bina Ekonomi*, 24(September), 32–50.
<https://doi.org/10.26593/be.v24i1.5075.87-106>
- Jackson, M. (2015). Book-tax differences and future earnings changes. *Journal of the American Taxation Association*, 37(2), 49–73.
<https://doi.org/10.2308/atax-51164>
- Nabil, A., & Hidayati, W. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 283–305.
- Negara, P., & Suputra, D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20.3(01), 2045–2072.
- Nur Fadillah, I. (2022). Pengaruh Tax Planning Dan Csr Terhadap Manajemen Laba. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 2253–2264.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.329>
- Pernamasari, R., & Mu'minin, F. M. J. (2019). Studi Good Corporate Governace dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan: Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Online Insan ...*, 4(1), 87–102.
- Prihatiningsih, T. P. A. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1–20.
- Rahmi, A., Hasan, A., & Andreas. (2019a). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Perencanaan Pajak dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 92–100.
- Rahmi, A., Hasan, A., & Andreas. (2019b). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Perencanaan Pajak dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 1.
- Rioni, Y. S., & Junawan. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 116–126.

- <https://doi.org/10.59086/jam.v1i1.13>
Riyadi, A., Utami, W., & Nugroho, L. (2018). Potential Big Bath Accounting Practice in CEO Changes (Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Accounting and Finance Studies*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.22158/ijafs.v1n2p202>
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Ekomabis : Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169–178. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2020). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 158–1665. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.1306>
- Tania, & Iskandar. (2021). Pengaruh beban pajak tangguhan dan cash effective tax rate terhadap persistensi laba dengan manajemen laba sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur di indonesia. *Akuntabel*, 18(3), 563–573.
- Utami, W. (2006). Dampak Pengungkapan Sukarela Dan Manajemen Laba Terhadap Informasi Asimetri. In *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* (Vol. 6, Issue 1, p. 19). <https://doi.org/10.25105/mraai.v6i1.895>
- Wijaya, I., Yenfi, & Hariyani. (2017). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 13(2), 36–